ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK SARANG BURUNG WALET TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BOJONEGORO

Lintang Aji Arroziqi¹, Erna Sulistyowati²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

19013010087@student.upnjatim.ac.id

This research aims to examine and analyze the effectiveness and contribution of the swallow's nest tax to the local revenue of Bojonegoro Regency. The study employs a quantitative approach, utilizing secondary data obtained through documentation techniques from the BAPENDA institution. Data collection involves a saturated sampling technique with a total sample size of 60. The research conducts classical assumption tests, hypothesis testing, and multiple regression analysis using SPSS 26. The findings of the study provide evidence that the effectiveness and contribution of the swallow's nest tax significantly impact the local revenue in Bojonegoro Regency

Keywords : Tax Effectiveness; Tax o;ntribution, Regional Original Income; Swallow's Nest Tax

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis efektivitas dan kontribusi pajak sarang burung walet terhadap pendapatan asli daerah kabupaten bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder menggunakan teknik dokumentasi dengan mengambil data dari instansi BAPENDA. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 60. Pengujian yang dilakukan di penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi berganda. dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian membuktikan Efektivitas dan Kontribusi pajak sarang burung walet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Bojonegoro.

Kata Kunci : Efektivitas Pajak; Kontribusi Pajak; Pendapatan Asli Daerah; Pajak Sarang Burung Walet

Pendahuluan

Sarang burung walet adalah bahan makanan mewah dan sangat populer di Asia, terutama di Cina. Sarang burung walet memiliki kandungan nutrisi yang tinggi dan dipercaya memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, seperti meningkatkan kekebalan tubuh, memperbaiki kondisi kulit, dan meningkatkan vitalitas seksual. Karena

tingginya permintaan pasar untuk sarang burung walet, industri sarang burung walet telah berkembang pesat dan menghasilkan pendapatan yang signifikan bagi banyak negara di Asia Tenggara. Oleh karena itu, beberapa negara seperti Indonesia, Malaysia, dan Thailand menerapkan pajak pada produksi dan penjualan sarang burung walet untuk meningkatkan pendapatan negara (Susilowati, 2018).

Selain itu, pajak sarang burung walet juga diterapkan untuk mengontrol produksi dan menjaga kelestarian populasi burung walet. Pemungutan pajak dapat membantu mengurangi pengambilan sarang burung walet dari alam liar dan mendorong pengembangan peternakan sarang burung walet yang berkelanjutan. Pajak pada sarang burung walet juga menjadi kontroversial karena beberapa produsen sarang burung walet merasa bahwa pajak yang diterapkan terlalu tinggi dan membebani industri mereka. (Syahputra, 2021)

Pajak sarang burung walet diberlakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan negara dan mengurangi pengambilan sarang burung walet secara liar yang dapat mengancam keberlangsungan populasi burung walet. Selain itu, pajak ini juga bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Walaupun kenyataannya berdasarkan laporan terbaru atas wawancara yang dilakukan oleh Kepala BKPAD yang diterbitkan oleh media berita prokal.co, (2023) Pemerintah Kesulitan untuk menagih Pajak Sarang Burung Walet karena menghadapi beberapa kesulitan dalam proses pemungutan Pajak Sarang Burung Walet salah satunya adalah pemerintah tidak mengetahui kapan sarang burung walet akan panen kemudian sering terjadi pemilik usaha tidak berada ditempat hanya pekerjanya saja sehingga Pemerintah kesulitan melakukan pemungutan.. Berikut Perkembangan Realisasi Penerimaan Pajak Sarang Burung Walet di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018-2022 (Dalam Rupiah) :

Tabel 1**Data Anggaran dan Realisasi Pajak Sarang Burung Walet**

Tahun	Anggaran Pajak Sarang Burung Walet	Realisasi Pajak Sarang Burung Walet
2018	Rp35,280,000	Rp25,142,000
2019	Rp38.100.000	Rp23.425.000
2020	Rp13.485.531	Rp18.675.000

2021	Rp15.103.795	Rp20.775.000
2022	Rp19.608.750	Rp20.875.000

Sumber: BAPENDA Bojonegoro

Secara sekilas kita dapat melihat keseluruhan penerimaan Pajak Sarang Burung Walet Kabupaten Bojonegoro selama kurun waktu tahun 2018-2020 yang awalnya mengalami penurunan dan kemudian terus mengalami kenaikan dan melampaui target yang ditetapkan. Penurunan dan kenaikan pajak sarang burung walet tidak saja dari target tetapi juga dari realisasi penerimaan. Realisasi pada pajak sarang burung walet pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.4.750.000,- dari tahun sebelumnya, pada tahun 2021 realisasi pajak sarang burung walet mengalami kenaikan Rp. 2.100.000,-, serta realisasi tahun 2022 hanya mengalami kenaikan sebesar Rp. 100.000 saja. Bisa dilihat dari pergerakannya mulai dari tahun 2020 pajak sarang burung walet mengalami pertumbuhan yang positif.

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya (Siagian, 2019:24). Sedangkan menurut Kuncoro (2018:36), tingkat efektivitas suatu pajak lebih efektif apabila dihitung berdasarkan target yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kontribusi adalah sumbangan, sedangkan menurut kamus ekonomi (Aksara, 2017:87) kontribusi adalah segala sesuatu yang diberikan secara bersama sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama. Sehingga kontribusi disini dapat diartikan sebagai sumbangan yang diberikan oleh Pendapatan Asli Daerah terhadap besarnya Belanja Pembangunan Daerah.

Meskipun banyak penelitian yang mengeksplorasi efektivitas dan kontribusi pajak terhadap pendapatan asli daerah, masih minim penelitian mendalam mengenai efektivitas dan kontribusi pajak sarang burung walet di daerah atau kawasan yang komoditas penghasil utamanya adalah sarang burung walet.

Penelitian ini memfokuskan untuk menganalisis tentang efektivitas dan kontribusi pajak sarang burung walet di Kabupaten Bojonegoro. Permasalahan yang ingin diketahui dalam penelitian ini yaitu tentang efektivitas pajak apakah pajak sarang burung walet efektif atau sudah memenuhi target anggaran yang telah ditetapkan, apakah pajak sarang burung walet berkontribusi besar terhadap pendapatan asli daerah karena pendapatan asli daerah mempunyai peranan penting

dalam pelaksanaan otonomi daerah. Jika pajak sarang burung walet efektif maka pemerintah menjalankan dan melaksanakan pemungutan dengan baik.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan dalam meneliti pada populasi, sampel dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau tujuan untuk mengetahui hasil dari hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Efektivitas dan Kontribusi pajak sarang burung walet terhadap pendapatan asli daerah

Penelitian yang dilakukan dalam pengambilan data menggunakan metode sampling jenuh. Data yang digunakan merupakan data sekunder melalui dokumentasi yang dilakukan di instansi BAPENDA. Populasi dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak sarang burung walet dan PAD tahun 2018-2022. Sampel dipilih menggunakan teknik sampling jenuh yaitu dengan mengambil semua populasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS 26.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan berdasarkan pengukuran dan pengujian melalui Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Analisis Regresi Berganda menggunakan SPSS yang terdiri uji asumsi klasik: (1) uji multikolinieritas, (2) Uji Autokorelasi, (3) Uji heteroskedastisitas dan Uji hipotesis: (1) Uji F, (2) Uji t, Uji Koefisien Determinasi (R²) menggunakan SPSS 26.

Hasil Pengujian Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi di antara variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas ini dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) dengan bantuan program IBM SPSS Versi 26. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinieritas

no	Variabel Bebas	Nilai tolerance	VIF	Keterangan
----	----------------	-----------------	-----	------------

1	Efektivitas Sarang Walet .X1	Pajak Burung	.226	4.420	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2	Kontribusi Sarang Walet X2	Pajak Burung	.226	4.420	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa pengujian uji multikolineritas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF yang memiliki nilai Tolerance sebesar 0.226 dan nilai VIF sebesar 4.420. Yang menunjukkan bahwa nilai Tolerance 0.226 lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi atau terbebas dari masalah multikolineritas antar variabel independent.

Hasil Pengujian Uji Autokorelasi

Tabel 3

Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Pengujian Autokorelasi	Ketentuan	Keterangan
1.757	$1.6518 < 1.757 < 2.3482$	$dU < d < 4-dU$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa DW sebesar 1,757. maka diperoleh nilai tabel Durbin-Watson sebagai berikut: $dL = 1,5144$, $dU = 1,6518$, $4-dL = 2,4856$, $4-dU = 2,3482$. Nilai yang diperoleh memiliki nilai yang lebih besar dari dU dan kurang dari $4-dU$ yaitu $1,6518 < 1,757 < 2,3482$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel Bebas	Nilai Sig.	Ketentuan	Keterangan
1	Efektivitas Sarang Burung Walet .X1	.610	> 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

2	Kontribusi Pajak Sarang Burung Walet X2	.775	>0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
---	---	------	-------	-----------------------------------

Sumber : Peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS 26

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa dari pengujian uji heteroskedastisitas dengan metode rank spearman memiliki nilai signifikansi variabel X1 sebesar $0,610 > 0,05$ dan nilai signifikansi variabel X2 sebesar $0,775 > 0,05$. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data

Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

:

Tabel 5

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstant	21.830
Efektivitas Pajak Sarang Burung Walet .X1	3.713
Kontribusi Pajak Sarang Burung Walet X2	-14.466

Sumber : Peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS 26

Dari tabel 4.7 hasil regresi diatas diperoleh persamaan regresi linierberganda sebagai berikut:

$$Y = 21,830 + 3,713 X1 - 14,466 X2 + e_i$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diuraikan uraian sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 21,830. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Efektivitas Pajak Sarang Burung Walet (X1), Kontribusi Pajak Sarang Burung Walet (X2) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai agresivitas pajak adalah 21,830.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel capital Efektivitas Pajak Sarang Burung Walet (X1) memiliki nilai positif sebesar 3,713. Hal ini menunjukkan jika capital intensity mengalami kenaikan 1%, maka agresivitas pajak akan naik sebesar 3,713 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif

artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel Kontribusi Pajak Sarang Burung Walet (X2) yaitu sebesar -14,466. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel likuiditas dan agresivitas pajak. Hal ini artinya jika variabel likuiditas mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel agresivitas pajak akan mengalami penurunan sebesar 14,466. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

Hasil Pengujian Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil Uji F dengan bantuan program IBM SPSS Versi 26:

Tabel 6

Hasil Uji F

model	Nilai Fhitung	Sig
Regresi	16,627	.000

Sumber : Peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS 26

Berdasarkan hasil data yang diolah dilihat nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil analisis ini diperkuat dengan mencari nilai Ftabel dengan nilai $df (n1) = k-1 = 3-1=2$, $df (n2) = n-k = 60-3 = 57$ serta taraf signifikan 0,05 maka didapatkan nilai Ftabel sebesar 3,16. Nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel ($16,627 > 3,16$) dan nilai Sig. $0,000 < \alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan hasil penelitian persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini layak digunakan.

Hasil Pengujian t

Tabel 7

Hasil Uji t

Variabel	Thitung	Sig
Efektivitas Pajak Sarang Burung Walet .X1	4,698	.000
Kontribusi Pajak Sarang Burung Walet X2	-5,723	.000

Sumber : Peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji t yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah secara terpisah. Nilai ttabel diperoleh dengan $k = 3$, $n = 60$ dan $df = n - k = 60 - 3 = 57$ sehingga diperoleh $ttabel = 2.00247$.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.9

Hasil Uji R²

R.Square	Adjusted R. Square
.368	.346

Sumber : Peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.9 maka nilai koefisien determinasi R Square 2R sebesar 0.368, atau 34,6%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel variabel independent dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 34,6% dan 65,4% sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti.

Efektivitas Pajak Sarang Burung(X₁) Walet Terhadap PAD(Y)

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa nilai variabel Efektivitas Pajak Sarang Burung Walet berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Walaupun terjadi penurunan karena kondisi pandemi realisasi penerimaan Pajak Sarang Burung Walet yang diperoleh dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi dikarenakan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro terus melakukan penyesuaian dan evaluasi pemungutan Pajak Sarang Burung Walet setiap bulan, sehingga Pajak Sarang Burung Walet yang meningkat setiap tahunnya dapat membantu menyumbang perolehan Pendapatan Asli Daerah.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas merupakan suatu pencapaian yang diberikan oleh suatu sistem pajak yang dipergunakan untuk melaksanakan pemerintahan dan pembangunan yang berkelanjutan. Efektivitas dapat diukur dengan perbandingan anantara realisasi pajak sarang burung walet dengan target

penerimaan yang telah ditetapkan, yang dimana dikatakan sangat efektif apabila pencapaiannya di atas 100%

Penelitian ini sesuai dengan teori Kewajiban Mutlak (teori Bhakti) yang menyatakan bahwa negara mempunyai hak mutlak agar memungut pajak dari Masyarakatnya, sehingga adanya pengaruh efektivitas Pajak Sarang Burung Walet terhadap Pendapatan Asli Daerah yang signifikan merupakan bukti bahwa negara telah melaksanakan pemungutan Pajak Sarang Burung Walet secara efektif. yang berarti efektivitas pajak sarang burung walet terhadap pendapatan asli daerah telah memenuhi teori kewajiban mutlak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabiela dan Sofianty (2022) yang menyatakan bahwa variabel Efektivitas Pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah.

Kontribusi Pajak Sarang Burung Walet (X_2) Terhadap PAD (Y)

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa nilai variabel Kontribusi pajak Sarang Burung Walet berpengaruh negatif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah terus meningkat walaupun Kontribusi Pajak Sarang Burung Walet sangat kurang berkontribusi. Pendapatan Asli Daerah yang meningkatkan disebabkan oleh pendapatan daerah lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustini dan Friani (2021)

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh teori kewajiban mutlak (teori bhakti) yang menyatakan bahwa negara memiliki hak untuk memungut pajak dari Masyarakat, sehingga hasil penelitian adanya pengaruh kontribusi pajak Sarang Burung Walet terhadap pendapatan asli daerah menunjukkan bahwa negara telah memenuhi haknya yaitu memungut pajak dari masyarakat. Semakin tinggi kontribusi pajak Sarang Burung Walet maka semakin besar realisasi penerimaan pendapatan asli daerah.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi merupakan suatu sumbangsih yang diberikan oleh suatu sistem pajak maupun retribusi yang dipergunakan untuk melaksanakan pemerintahan dan pembangunan yang berkelanjutan. Kontribusi dapat diukur dengan perbandingan antara realisasi pajak sarang burung walet dengan realisasi pendapatan asli daerah, yang dimana dikatakan sangat berkontribusi apabila pencapaiannya di atas 50%..

Kesimpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji dan membuktikan Efektivitas dan Kontribusi Pajak Sarang Burung Walet Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas Pajak Sarang Burung Walet berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018-2022.
2. Kontribusi Pajak Sarang Burung Walet berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018-2022

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, Adapun saran-saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi Pemerintah adanya upaya untuk meningkatkan efektivitas sistem perpajakan agar dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan asli daerah. Ini dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan administrasi pajak, peningkatan kepatuhan pajak, dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.
2. Bagi Bapenda diharapkan terus menggali potensi pajak sarang burung walet dan menggalakan partisipasi aktif warga dalam membayar pajak sehingga meningkatkan penerimaan pajak sarang burung walet guna menambah kontribusi pajak sarang burung walet

Daftar Pustaka

- Aksara, Tim Panca. (2017). *Kamus lengkap istilah ekonomi*. Yogyakarta. Indoliterasi.
- Faqih, A. I., & Sulistyowati, E. (2021, March). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggungan, dan Aset Pajak Tanggungan terhadap Manajemen Laba. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper* (Vol. 1, No. 1, pp. 551-560).
- Guntoro, M. (2021). Desentralisasi dan Otonomi Daerah. *Cendekia Jaya*, 3(2), 1-9.
- Halim, A. (2017). *Manajemen Keuangan Sektor Publik, Edisi 2*. Salemba Empat.
- Hariyanto, H. (2020). Hubungan Kewenangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Berdasarkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Volkgeist: Jurnal Ilmu Hukum Dan Konstitusi*, 99-115
- Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi (Kelima.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Siagan, S. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia..* Bumi Akasra Jakarta
- Sulistyowati, R., Marati, fudji sri, & Widodo, T. (2020). Analisis Efektivitas, Kontribusi dan Potensi Pajak Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 1-16.
- Susilowati, E. (2018). Pengaturan Terhadap Pembangunan Gedung Sarang Burung Walet Di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. *Morality: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 35-46.
- Syahputra, W. D. (2021). *Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir (Doctoral dissertation, UMSU)*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2009 *Tentang Pajak dan Retribusi Daerah*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 01 tahun 2022 *Tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 *Tentang Pemerintah Daerah*
- Undang-undang Republik Indonesia No.28 tahun 2007 *tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*

Waluyo, P. I. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Edisi 12 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.